

**Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi Program
DASHAT Pada Kader Posyandu Puskesmas Kassi Kassi Makassar**
*Community Empowerment in Stunting Prevention through Socialization of DASHAT
Program to Posyandu Cadres of Kassi Kassi Health Center Makassar*

Agustina Ningsi*, Subriah · Maria Sonda
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar
Email: agustina_ningsih@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT.

The national stunting rate shows improvement. However, evaluation still needs to be carried out, especially if the stunted rate (short according to age) is linked to the wasted rate (thin according to height) according to the standards set by WHO. The problems identified are: 1) There are still high cases of stunting which affect the health of children under five (2) There is not yet optimal community participation in efforts to reduce the stunting rate (3) The importance of the role of health workers in increasing community participation in alleviating stunting. The target of this service activity is posyandu cadres, mothers toddlers with family (husband). Implementation of activities by providing materials, and demonstrations of selecting, processing and preparing healthy menus for toddlers by cadres together with the officer in charge from the Community Health Center. Activity output is a simple module/leaflet/video of activities used in community service activities. Materials to refresh cadres about healthy kitchens to overcome stunting, and carry out demonstration activities on selecting food ingredients, processing and preparing healthy menus for toddlers by posyandu cadres.

Keywords: healthy kitchen, cadre empowerment

ABSTRAK.

Angka stunting secara nasional menunjukkan perbaikan, Meskipun demikian, evaluasi tetap perlu dilakukan terlebih jika angka stunted (pendek menurut usia) dikaitkan dengan angka wasted (kurus menurut tinggi badan) sesuai standar yang ditetapkan WHO. Masalahnya yang diidentifikasi adalah: 1) Masih Tingginya kasus stunting yang mempengaruhi kesehatan anak Balita (2) Belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam upaya menurunkan angka stunting (3) Pentingnya peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengentaskan stunting. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kader posyandu, ibu balita bersama keluarga (suami). Pelaksanaan kegiatan dengan pemberian materi, dan demonstrasi pemilihan, pengolahan dan penyediaan menu sehat balita oleh kader bersama dengan petugas penanggungjawab dari Puskesmas. Output kegiatan adalah modul sederhana/leaflet/video kegiatan yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat, Materi untuk penyegaran kader tentang dapur sehat atasi stunting, dan terlaksananya kegiatan demonstrasi pemilihan bahan makanan, pengolahan dan penyediaan menu sehat balita oleh kader posyandu.

Kata kunci: dapur sehat , pemberdayaan Kader

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam menurunkan prevalensi stunting di Indonesia dari 24 % menjadi 14% di Tahun 2022 terus digalakkan dengan berbagai terobosan. Amanat dalam Peraturan Presiden RI Nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting di Indonesia, menuntut pihak terkait dalam hal ini Kementerian Kesehatan dan BKKBN untuk menyusun berbagai program untuk menyikapi permasalahan stunting. (Kemenkes RI 2021)



Gambar 1. Kegiatan PKM

Saat ini di beberapa daerah capaian prevalensi sudah dibawah 20% namun masih belum memenuhi target dari RPJMN tahun 2024 sebesar 14%. (Kemenkes RI, 2020). Prevalensi stunting di Sulawesi Selatan merupakan dengan kasus stunted 27,4%, Balita wasted 6,2%, Balita underweight 19% pada tahun 2021. Termasuk kategori Kronis- Akut (Stunted \geq 20% dan Wasted \geq 5%) (SSGI, Kemenkes RI 2021).

DASHAT merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi

seimbang bagi keluarga berisiko stunting yang memiliki calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, baduta/balita stunting terutama dari keluarga kurang mampu. Melalui pemanfaatan sumberdaya lokal (termasuk bahan pangan lokal) yang dapat dipadukan dengan sumberdaya/kontribusi dari mitra lainnya.

Tujuan program dapur sehat atasi stunting adalah untuk memenuhi kebutuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko **stunting**. "Pemenuhan gizi ini untuk calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan balita **stunting**. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai pelaksana percepatan penurunan stunting membuat satu terobosan yaitu "Dapur Sehat Atasi Stunting" (DASHAT) dimana masyarakat akan bersinergi bersama petugas kesehatan dalam menyusun menu sehat dengan konsep produk lokal yang diharapkan pula dapat memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat. Mitra kegiatan ini adalah Bidan yang merupakan petugas kesehatan yang bertanggungjawab dalam pelayanan KIA. Selanjutnya sasaran kegiatan adalah ibu balita dan keluarga.

TARGET DAN LUARAN

Luaran wajib dalam kegiatan adalah artikel yang akan dipublikasikan. Luaran tambahan berupa modul penunjang kegiatan atau video kegiatan.

Capaian yang merupakan target kegiatan ini adalah (a) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam mendukung upaya percepatan penurunan angka stunting, (b) Meningkatnya pengetahuan keluarga terutama keluarga berisiko tentang stunting dan penanganannya, (c) Meningkatnya partisipasi keluarga dalam mendukung upaya percepatan penurunan stunting, (d) Tercapainya Program Dapur sehat atasi stunting secara optimal, (e) Meningkatnya kesadaran keluarga untuk menjaga status gizi secara optimal dengan upaya preventif dan kemandirian.



Gambar 2. Modul

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan analisis kondisi dan identifikasi permasalahan mitra.

Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar, pada bulan Januari sampai Agustus 2023.

Khalayak Sasaran

khalayak sasaran yaitu (a) Bidan sebagai mitra pelaksana (b) Kader sebagai unsur masyarakat (c) ibu balita dan keluarga.

Metode Pengabdian

Langkah kegiatan diawali identifikasi masalah merupakan aspek yang sangat urgen yang diawali dengan mengenal masalah yang ada yang akan mendasari dalam menyusun alternatif pemecahan masalah kesehatan ibu dan anak. Setelah itu mendiagnosis dan menetapkan masalah yang akan dianalisis yaitu pada ibu balita sebagai upaya mendukung penurunan dan penanganan stunting.

Tujuan kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Meningkatnya pengetahuan kader posyandu dalam menyampaikan program pemerintah terkait upaya percepatan penurunan angka stunting.

Alternatif solusi atas permasalahan yang ditemukan antara lain : (a) Menjajaki lokasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar, (b) Proses perizinan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi kesepakatan

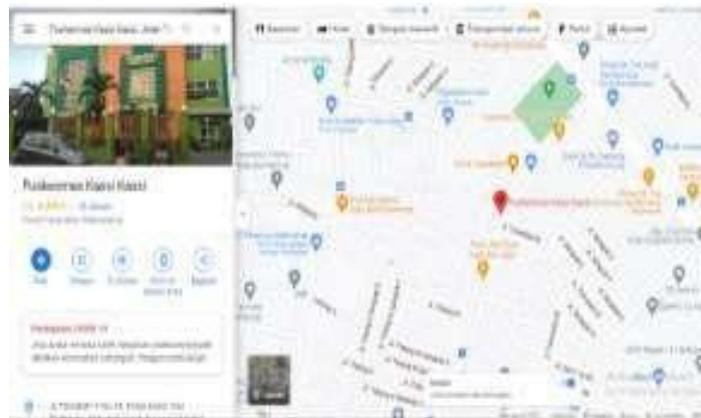
tertulis dengan mitra, izin dari Dinas Kesehatan Kota Makassar, dan penyusunan proposal kegiatan, (c) Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan bidan sebagai mitra pelaksana, (d) Mengidentifikasi awal pengetahuan kader posyandu tentang upaya penurunan angka stunting, (e) intervensi sensitif yaitu sosialisasi program Dapur Sehat Atasi stunting, (f) monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan evaluasi keberlanjutan kegiatan, (g) berkoordinasi dengan bidan penanggungjawab KIA Bersama pihak Puskesmas mendukung keberlanjutan kegiatan pemberdayaan Masyarakat melalui program DASHAT , (h) Menyusun rencana tindak lanjut kegiatan.

Metode Evaluasi

pengabdian kepada masyarakat meliputi upaya monitoring dan evaluasi kegiatan bekerjasama dengan petugas Kesehatan.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kassi- Kassi Kota Makassar yang merupakan salah satu Fasilitas kesehatan Tingkat Pertama Kesehatan di Kota Makassar dengan memberikan materi dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi Program Dashat bagi kader posyandu yang dipandu oleh tim pengabdian dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar dan petugas Penanggungjawab Promosi Kesehatan dari Puskesmas Kassi-Kassi.



Gambar 3. Peta Lokasi

Hasil Kegiatan

Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2023 yaitu penyegaran bagi kader posyandu sebanyak 11 orang dan didampingi oleh petugas promosi kesehatan, dan Bidan Penanggung jawab KIA, dilaksanakan pada kegiatan posyandu di 2 kelurahan.

Pada kegiatan ini disampaikan materi oleh tim pengabmas tentang dapur sehat atasi stunting.



Gambar 4. Pelatihan Kader Tahap Ke 1 di Posyandu KelKarunrug

Kegiatan kedua pada tanggal pada tanggal 12 Agustus 2023 yang dilaksanakan di Laboratorium komunitas sipakalabbiri Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar. Kegiatan dihadiri 14 orang kader posyandu dan petugas promosi kesehatan Puskesmas Kassi-Kassi.



Gambar 5. Pelatihan Kader Tahap Ke 2

Bentuk kegiatan evaluasi yang dilaksanakan adalah pelatihan metode pre dan post test dengan memberikan daftar pertanyaan dalam kuesioner pada kegiatan pertama dan kedua. Bentuk pengukuran keterampilan kader posyandu yang telah dilatih adalah dengan demonstrasi pemilihan bahan pangan, pengolahan, dan penyiapan menu sehat anak balita.



Gambar 6. Demo masak oleh kader dan tim pengabdian di Laboratorium Komunitas Sipakalabbiri Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

Kegiatan di Laboratorium Komunitas Sipakalabbiri Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar yaitu evaluasi akhir kegiatan berupa Praktik dengan metode demonstrasi pemilihan bahan pangan, pengolahan dan penyiapan menu sehat bagi balita dilaksanakan pada tanggal 23 September 2023 di Laboratorium Komunitas Sipakalabbiri Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar yang dipandu oleh tim pengabdian dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar dan petugas Penanggung jawab Promosi Kesehatan dari Puskesmas Kassi-Kassi. Seluruh materi telah tersosialisasi pada kader posyandu, dan seluruh kader yang telah dibina mampu menyampaikan pesan tentang dapur sehat untuk mengatasi stunting dengan benar.

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Awal Kader Posyandu tentang Dapur Sehat Atasi Stunting

No	Pengetahuan		Presentase (%)
1	Baik	15	57,6
2	Kurang	11	42,4
	Total	26	300

Adapun capaian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan kader tentang manfaat senam hamil dari 57,6 % diawal kegiatan, meningkat menjadi 92,3 % pada evaluasi akhir kegiatan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu sebesar 34,7% tentang pemanfaatan bahan pangan local yang tersedia di dapur keluarga untuk meningkatkan status gizi anak balita sebagai Upayamengatasi stunting.



Gambar 7. Evaluasi Akhir kegiatan bersama Kader

Tabel 2. Gambaran Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Dapur Sehat Atasi Stunting

No	Pengetahuan		Presentase (%)
1	Baik	24	92,3
2	Kurang	2	7,7
	Total	26	100

Luaran kegiatan

Bentuk capaian luaran kegiatan ini adalah tersusunnya materi untuk kegiatan pelatihan kader posyandu dan modul sederhana/lefler yang dapat menjadi pedoman bagi kader posyandu untuk memberikan informasi dan pendampingan ibu balita dalam memanfaatkan bahan pangan keluarga untuk meningkatkan status gizi anak balitanya.

Hasil pengabdian masyarakat ini akan dipublikasikan dalam Open Journal System (OJS) Media Implementasi Riset Poltekkes Kemenkes Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan (1) Peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang Dapur Sehat Atasi Stunting sebesar 34,7 % (2) Terdapat 57,6 % kader telah mampu mendemonstrasikan pemilihan bahanmakanan, pengolahan dan penyajian menu sehat bagi anak balita.

Saran untuk kegiatan ini adalah (1) Diharapkan adanya keberlanjutan Upaya promosi Kesehatan terhadap Masyarakat tentang pemanfaatn potensi pangan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anak balita.

(2) Perlunya peran aktif Masyarakat dalam mendukung pengetasan stunting dengan senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemenuhan gizi seimbang bagi

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepadada BPPSDMK Kementerian Kesehatan RI atas dukungan pembiayaan dalam kegiaitan ini. Terima kasih tak lupa kami haturkan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar untuk arahan dan pembinaan selama berlangsungnya kegiatan ini melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) PoltekkesKemenkes Makassar. Bentuk penghargaan kami sampaikan kepada Dinas Kesehatan Kota Makassar, serta Kepala Puskesmas Kassi Kassi, yang telah memberi fasilitas, dukungan, dan arahan selama kegiatan ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2022. Penguatan Sinergi Bersama dalam Penanggulangan Stunting di Indonesia, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/penguatan-sinergi-bersama-dalam-penanggulangan-stunting-di-indonesia>
- Kemenkes RI, 2021. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia. <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Redaksi Sehat Negeriku. 2022. Penurunan Prevalensi Stunting tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211227/4339063/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045/>
- Poltekkes Kemenkes Makassar, 2020. Buku Pedoman Pengabdian Masyarakat Dosen & Mahasiswa. Pusat Penelitian & Pengabdian Masyarakat Poltekkes Makassar.
- Nelly Yuana dkk. Analisis Multilevel Faktor Resiko Stunting di Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/510>
- Zenderi Wardani. Sebuah Alternatif: Indeks Stunting Sebagai Evaluasi Kebijakan Intervensi Balita Stunting Di Indonesia https://www.persagi.org/ejournal/index.php/Gizi_Indon/article/view/535